



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU DONOR DARAH PADA PESERTA DIDIK KELAS XII DI PONDOK PESANTREN CONDONG TASIKMALAYA 2022

Ari Harri Kusmara, Dewi Laelatul Badriah, Lely Wahyuniar, Mamlukah

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

timsurveilan.kotatasik@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku donor darah pada peserta didik kelas XII di Pondok Pesantren Condong Tasikmalaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII yang berjumlah 358 siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 siswa, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi, dan analisis bivariat menggunakan uji-T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan donor darah peserta didik kelas XII di Pondok Pesantren Condong Tasikmalaya 2022 termasuk kategori cukup, sikap donor darah peserta didik kelas XII di Pondok Pesantren Condong Tasikmalaya 2022 sebelum diberikan pendidikan kesehatan termasuk kategori tidak mendukung sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar termasuk kategori mendukung dan perilaku donor darah peserta didik kelas XII di Pondok Pesantren Condong Tasikmalaya 2022 sebelum diberikan pendidikan kesehatan termasuk kategori tidak bersedia sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar termasuk kategori bersedia. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran atau aplikasi manusia yang terbaik adalah manusia yang memberi manfaat bagi manusia yang lainnya serta tenaga kesehatan agar lebih pro aktif dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya mendonor darah bagi kesehatan, melalui penyuluhan, penyebaran brosur, dan multi media lainnya.

Kata Kunci : Donor Darah, Pengetahuan, Perilaku, Sikap

PENDAHULUAN

Darah diklasifikasikan menjadi empat jenis golongan darah yaitu A, B, AB, O dan kemudian dikelompokkan

berdasarkan faktor rhesus yaitu Rhesus positif (Rh+) dan Rhesus negatif (Rh-). Hal ini merupakan bagian terpenting dalam melakukan proses transfusi darah



(Bayususetyo et al., 2017). Ketersediaan darah di bank darah sangat penting bagi mereka yang memerlukan transfusi darah (Sari, 2012).

Cadangan darah yang tersimpan pada bank darah idealnya adalah 2% dari jumlah penduduk yang ada. Ketidakseimbangan antara penyediaan darah dan kebutuhan darah semakin meningkat di dunia. Jumlah kebutuhan minimal darah di Indonesia telah mencapai sekitar 5,2 juta kantong per tahun atau 2% jumlah penduduk, sedangkan penyediaan darah dan komponennya saat ini hanya sebanyak 4,7 juta kantong. Indonesia masih kekurangan jumlah penyediaan darah secara nasional sekitar 500 ribu kantong darah (Depkes RI, 2015)

Berdasarkan data PMI Jawa Barat September 2021, Stok darah yang tersedia, adalah: (1) Golongan darah A dengan Rhesus + (Rhesus Positif):13.831; (2) Golongan darah B dengan Rhesus + (Rhesus Positif): 23.973; (3) Golongan darah AB dengan Rhesus + (Rhesus Positif): 9.091. (4) Golongan darah O dengan Rhesus + (Rhesus Positif): 28.956. Total stok darah September 2021 provinsi Jawa Barat adalah 75.851, sedangkan kebutuhan darah Provinsi Jawa Barat adalah sebesar 2% dari 48.220.094 jiwa atau sebanyak 964.402. artinya angka kebutuhan masih sangat jauh dibandingkan dengan ketersediaan dan masih kurang 888.550 kantong darah lagi untuk memnuhi

standar ketersediaan kantong darah di Provinsi Jawa Barat.

Menurut data dari PMI Kota Tasikmalaya, saat ini di Kota Tasikmalaya ketersediaan darah donor tahun 2021 baru mencapai 66% jadi masih kekurangan 4976 labu darah. Setiap tahun donor darah yang ada di Kota Tasikmalaya ternyata 55.5% merupakan Donor darah pengganti dan 44.5% merupakan donor darah sukarela. Target WHO adalah 100 % Darah merupakan Donor darah Sukarela. Salah satu yang menyebabkan rendahnya donor sukarela adalah minimnya program untuk mempromosikan donor terutama untuk donor pemula seperti remaja.

Menurut informasi PMI pada tahun 2014 prevalensi pendonor darah pada umur 17-30 tahun sebesar 25,39 %. Dari informasi tersebut bisa dilihat bahwa jumlah pendonor pada golongan umur tersebut tidak mempunyai porsi yang cukup besar, padahal golongan umur tersebut merupakan umur yang ideal untuk melakukan donor darah. Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang berada pada golongan usia tersebut (Palang Merah Indonesia, 2013).

Pentingnya ketersediaan darah di bank darah membutuhkan kesadaran dari masyarakat yang secara sukarela berpartisipasi untuk menyumbangkan darahnya. Ada banyak cara yang dilakukan oleh PMI (Palang Merah Indonesia) yang bekerjasama dengan instansi lain atau



relawan dalam meningkatkan kesadaran donor melalui kegiatan-kegiatan pengenalan langsung yang melibatkan berbagai elemen masyarakat baik orangtua, remaja bahkan anak-anak (Annisya, 2017).

Faktor yang mendorong individu untuk melakukan donor darah adalah motivasi. Wahyuni dkk. (2017) mengklasifikasikan motivasi menjadi dua, yaitu motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang. Motivasi eksternal yaitu motivasi yang muncul dari luar diri seseorang seperti lingkungan, adanya *reward* atau hukuman merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu. Faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan donor darah antara lain pengetahuan, lingkungan, altruisme, dan pengalaman. Altruisme adalah tindakan perhatian terhadap kesejahteraan orang lain atau bisa dikatakan membantu sesama tanpa mengharapkan imbalan dan mengutamakan kepentingan orang lain, walaupun dirinya menderita atau menanggung rugi (Bakta, 2012).

Pengetahuan adalah merupakan domain kognitif yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dibanding perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pendonor darah yang mempunyai pengetahuan yang baik dapat

terus mendonorkan darahnya secara teratur setiap tahunnya (Azwar, 2010).

Lingkungan sosial adalah indikator dari kurangnya donor darah di masyarakat karena kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar. Faktor lingkungan merupakan faktor yang penting karena lingkungan akan sangat berpengaruh dalam memotivasi kehidupan seseorang misalkan tempat tinggal, pergaulan bersama teman, dorongan dan dukungan dari orang sekitar untuk melakukan suatu hal (Nugraha dkk., 2019).

Penelitian Kowsalya dkk. (2013) menunjukkan ada hubungan positif antara pengetahuan dengan perilaku donor darah, yang mana perilaku donor darah dapat ditingkatkan dengan menanamkan pengetahuan dan sikap positif terhadap donor darah. Berdasarkan penelitian Giri dan Phalke (2012), 52,5% responden tidak pernah melakukan donor darah dengan alasan tidak ada keinginan, lupa dan tidak ada waktu. Penelitian lain menyatakan 45% responden tidak melakukan donor darah dikarenakan kurangnya kesadaran akan donor darah (Agrawal dkk. (2013).

Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang masih muda, sehat, aktif, dinamis, dan reseptif. Adapun faktor-faktor yang menjadikan alasan remaja sebagai target donor darah adalah pendidikan karena semakin tinggi pendidikan akan semakin bagus pola pikirnya, usia 17 tahun dapat dikategorikan menjadi pendonor



pemula, mudah ditemui dan menanamkan tolong menolong sesama manusia untuk melakukan donor darah sukarela.

Pondok pesantren Condong merupakan salah satu pesantren yang ada di Kota Tasikmalaya dan memiliki jenjang pendidikan sederajat SMA. Peserta didik di pesantren Condong berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara singkat terhadap beberapa peserta didik dalam mengikuti program donor darah, hampir sebagian besar dari peserta didik belum siap menjadi donor darah, hal ini dikarenakan pengetahuan yang dimiliki mengenai donor darah masih kurang, sehingga para peserta didik memberikan sikap yang tidak mendukung dalam pelaksanaan donor darah.

HASIL

Tabel 1.
Hasil Analisis Univariat

No.	Variabel	Sebelum		Sesudah	
		n	%	N	%
Pengetahuan					
1	Baik	9	15,0	21	35,0
2	Cukup	38	63,3	35	58,3
3	Kurang	13	21,7	4	6,7
	Jumlah	60	100	60	100
Sikap					
1	Mendukung	23	38,3	36	60,0
2	Tidak Mendukung	37	61,7	24	40,3
	Jumlah	60	100	60	100
Perilaku					
1	Bersedia	21	35,0	42	70,0
2	Tidak Bersedia	39	65,0	18	30,3
	Jumlah	60	100	60	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pengetahuan donor darah peserta didik kelas XII di Pondok Pesantren Condong Tasikmalaya Tahun 2022 sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku donor darah pada peserta didik kelas XII di pondok pesantren Condong Tasikmalaya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan bentuk desain penelitian *post test only control group design*. Sampel pada penelitian ini adalah 60 orang siswa kelas XII di Pondok Pesantren Condong Tasikmalaya 2022 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan menggunakan rumus slovin. Analisis univariat dilakukan pada setiap variabel, analisis bivariate dilakukan dengan *uji Wilcoxon*.

mengenai donor darah, persentase terbesar memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 38 orang (63,3%), sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan persentase terbesar



memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 35 orang (58,3%). Pada variabel sikap persentase terbesar memiliki sikap dengan kategori tidak mendukung yaitu sebanyak 37 orang (61,7%), sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan persentase terbesar memiliki sikap dengan kategori

mendukung yaitu sebanyak 36 orang (60%). Pada variabel perilaku persentase terbesar memiliki perilaku tidak bersedia donor darah yaitu sebanyak 39 orang (65%), sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan persentase terbesar memiliki perilaku bersedia donor darah yaitu sebanyak 42 orang (70%).

Tabel 2.
Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Mean	Standar Deviasi	t_{hitung}	$Pvalue$
Pengetahuan Sebelum – Sesudah	1,433	2,053	5,407	<0,001
Sikap Sebelum – Sesudah	1,700	4,252	3,097	0,003
Perilaku Sebelum – Sesudah	0,350	0,481	5,636	<0,001

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan kesehatan mengenai donor darah terhadap pengetahuan donor darah peserta didik kelas XII di Pondok Pesantren Condong Tasikmalaya Tahun 2022 memiliki rerata perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah sebesar 1,433. Pada variabel sikap menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan kesehatan mengenai donor darah terhadap sikap donor darah peserta didik kelas XII di Pondok Pesantren Condong Tasikmalaya tahun 2022 memiliki rerata perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah sebesar 1,700.

Sedangkan pada variabel perilaku menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan kesehatan mengenai donor darah terhadap perilaku donor darah peserta didik kelas XII

di Pondok Pesantren Condong Tasikmalaya tahun 2022 memiliki rerata perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah sebesar 0,350. Hasil uji hipotesis dengan uji T diperoleh nilai p value <0,05, sehingga menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, sikap dan perilaku berpengaruh terhadap sikap donor darah peserta didik kelas XII di Pondok Pesantren Condong Tasikmalaya tahun 2022.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Donor Darah Peserta Didik Kelas XII di Pondok Pesantren Condong Tasikmalaya Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan donor



darah peserta didik kelas XII di Pondok Pesantren Condong Tasikmalaya, hal ini terbukti bahwa hasil analisis uji T diperoleh t_{hitung} sebesar 5,407 dengan tingkat signifikan $<0,001$ kurang dari α (0,05).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sari, 2012) yang mengatakan bahwa ada pengaruh positif antara konseling terhadap pengetahuan donor darah. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa informasi yang diberikan pada saat konseling tersampaikan dengan baik kepada siswa, sehingga terjadi peningkatan yang signifikan dari jumlah siswa yang tidak tahu menjadi tahu tentang donor darah. Gebretatyos menyatakan bahwa pendidikan kesehatan yang efektif mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan, artinya Peningkatan pengetahuan lebih besar post intervensi di bandingkan pre intervensi. Haque menyatakan bahwa tingkat pengetahuan peserta mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dibandingkan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan (Guyton et al., 2020).

Pengetahuan seseorang sebelum diberikan pendidikan kesehatan sangat besar dapat dipengaruhi oleh pendidikan, informasi/media massa, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia (Setiati et al., 2016). Pendidikan kesehatan adalah proses transformasi pengetahuan bidang kesehatan dari seorang edukator kepada orang lain baik secara individu ataupun kelompok yang bertujuan untuk

merubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat (Sugiyono, 2013). Pengetahuan seseorang dapat diperoleh melalui berbagai cara yaitu cara coba salah, secara kebetulan, cara kekuasaan atau otoritas, berdasarkan pengalaman pribadi, cara akal sehat, kebenaran melalui wahyu, kebenaran secara intuitif, melalui jalan pikiran, induksi dan melalui deduksi (Notoatmodjo, 2014).

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Donor Darah Peserta Didik Kelas XII di Pondok Pesantren Condong Tasikmalaya Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap sikap donor darah peserta didik kelas XII di Pondok Pesantren Condong Tasikmalaya, hal ini terbukti bahwa hasil analisis uji T diperoleh t_{hitung} sebesar 3,097 dengan tingkat signifikan 0,003 kurang dari α (0,05).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Shintia menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap negatif tentang donor darah, yaitu 44 responden (58,7%), dan yang bersikap positif sebanyak 31 responden (41,3%). Analisa data menunjukkan bahwa sikap mahasiswa negatif tentang donor darah. Sikap negatif merupakan kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, serta tidak menyukai objek tertentu. Tindakan ini dapat disebut sikap negatif karena dampak buruk yang dapat ditimbulkan. Sikap negatif dapat disebabkan karena adanya



persepsi yang salah tentang donor yaitu ketakutan jarum suntik dan tidak sterilnya alat yang digunakan serta donor darah akan menaikkan berat badan (Shinta, 2022).

De lught mengungkapkan beberapa bukti ilmiah dan indikasi bahwa program pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap. Pengetahuan, dan sikap terhadap epilepsi, dan keterampilan manajemen pertolongan pertama meningkat di sebagian besar responden, pasca-intervensi. Proporsi responden dengan pengetahuan buruk dan sikap negatif turun masing-masing sebesar 15,5% ($p < < 0,0011$) dan 16,4% ($p < < 0,0011$). Pengetahuan yang benar secara bersamaan meningkat sebesar 29,6% ($p < < 0,0011$) dan keterampilan manajemen pertolongan pertama yang baik meningkat sebesar 25,0% ($p < < 0,0011$) dari awal. Perubahan sikap meningkat pada end line dibandingkan base line (shintia junita, binartia dwi, 2022)

Sikap merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, bila sikap itu sudah terbentuk dalam diri seseorang selanjutnya akan ikut menentukan tingkah lakunya terhadap perilaku donor darah (Badriah, 2012). Sikap positif tentang donor darah dapat memberikan dorongan bagi seorang orang untuk melakukan donor darah secara teratur, sebaliknya dengan sikap negatif akan membuat seseorang enggan melakukan donor darah (Sugiyono, 2013). Sikap negatif merupakan

kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, serta tidak menyukai objek tertentu. Tindakan ini dapat disebut sikap negatif karena dampak buruk yang dapat ditimbulkan. Sikap negatif dapat disebabkan karena adanya persepsi yang salah tentang donor yaitu ketakutan jarum suntik dan tidak sterilnya alat yang digunakan serta donor darah akan menaikkan berat badan (Sary, 2017).

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Donor Darah Peserta Didik Kelas XII di Pondok Pesantren Condong Tasikmalaya Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap perilaku donor darah peserta didik kelas XII di Pondok Pesantren Condong Tasikmalaya, hal ini terbukti bahwa hasil analisis uji T diperoleh thitung sebesar 5,636 dengan tingkat signifikan $< 0,001$ kurang dari $\alpha (0,05)$.

Pengetahuan atau kognitif merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Data di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sudah baik. Tingkat pengetahuan masyarakat memberikan dampak yang positif terhadap perilaku mereka dalam mendonorkan darahnya.



Menurut (Sari, 2012) pendidikan kesehatan berpengaruh dan signifikan karena mampu meningkatkan pengetahuan sikap dan perilaku peserta didik. Menurut (Notoatmodjo, 2012), mengolah perilaku manusia tidaklah mudah. Manusia merupakan individu yang mempunyai sikap, kepribadian dan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda, perlu kesungguhan dari beberapa komponen masyarakat untuk ikut adil dalam mengubah perilaku. Usaha untuk mengubah perilaku manusia sebaiknya diawali dari lingkungan keluarga. Peran orang tua sangat membantu untuk menjelaskan serta memberikan contoh mengenai apa yang sebaiknya dilakukan apa yang tidak (Notoatmodjo, 2012).

Notoatmodjo menyatakan bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru, orang tersebut mengalami suatu proses yang berurutan. Diawali dengan kesadaran, yaitu menyadari bahwa mendonorkan darah itu dibutuhkan. Kemudian adanya ketertarikan terhadap kesadaran mendonorkan darah sangat berguna bagi pendonor. Adanya evaluasi yaitu menimbang-nimbang baik dan tidaknya mendonorkan darah sehingga menimbulkan keputusan yang baik untuk bertindak dengan tepat. Hal ini mendorong orang untuk mencoba mendonorkan darahnya. Kemudian akan ada adopsi sehingga mendorong seseorang berperilaku untuk mendonorkan darah berdasarkan

pengetahuan, kesadaran dan ketertarikannya (Nugraha et al., 2019).

KESIMPULAN

Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku donor darah pada peserta didik kelas XII di Pondok Pesantren Condong Tasikmalaya Tahun 2022.

SARAN

Diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi mengenai donor darah sehingga dapat memahami dan mengikuti kegiatan donor darah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, A., Tiwari, A. K., Ahuja, A., & Kalra, R. (2013). Knowledge, Attitude And Practices Of People Towards Voluntary Blood Donation In Uttarakhand. *Asian Journal Of Transfusion Science*, 7(1), 59. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3613665/>
- Annisya, A. (2017). Strategi Komunikasi Hubungan Masyarakat (Humas) Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Bima Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Donor Darah. *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 3(1), 1-14. <http://komunikasistisip.ejournal.web.id/index.php/komunikasistisip/article/view/54/42>
- Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya* (Edisi 2). Pustaka Pelajar. https://azwar.staff.ugm.ac.id/files/2010/05/MOTIVASI-DALAM_BELAJAR!.pdf
- Badriah, D. L. (2012). *Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Kesehatan*. Multazam.



- Bakta, I. (2012). *Limfoma Maligna Dalam Hematologi Klinik Ringkas*. EGC. <https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Eu m/Article/Download/70822/38510>
- Bayususetyo, D., Santoso, R., & Tarno, T. (2017). Klasifikasi Calon Pendoror Darah Menggunakan Metode Naïve Bayes Classifier (Studi Kasus: Calon Pendoror Darah Di Kota Semarang). *Jurnal Gaussian*, 6(2), 193–200. <https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.P hp/Gaussian/Article/View/16948>
- Depkes RI. (2015). *Situasi Pelayanan Darah Di Indonesia*. Depkes RI. <http://Perpustakaan.Kemkes.Go.Id>
- Giri, P. A., & Phalke, D. B. (2012). Knowledge And Attitude About Blood Donation Amongst Undergraduate Students Of Pravara Institute Of Medical Sciences Deemed University Of Central India. *Annals Of Tropical Medicine And Public Health*, 5(6), 569. <https://Cyberleninka.Org/Article/N/11 95545.Pdf>
- Guyton, A. C., Hall, J. E., & Hall, M. E. (2020). *Textbook Of Medical Physiology E-Book*. Elsevier Health Sciences. [https://Books.Google.Com/Books?Hl =Id&Lr=&Id=H1rrdwaaqbaj&Oi=Fnd &Pg=PP1&Dq=Guyton,+A.+C.,+Hall, +J.+E.,+%26+Hall,+M.+E.+\(2020\).+T extbook+Of+Medical+Physiology+E- Book.+Elsevier+Health+Sciences.&Ot s=Tj2yzzfw0p&Sig=Dpgewe8gqwggh yogybvq3vgw1u0](https://Books.Google.Com/Books?Hl =Id&Lr=&Id=H1rrdwaaqbaj&Oi=Fnd &Pg=PP1&Dq=Guyton,+A.+C.,+Hall, +J.+E.,+%26+Hall,+M.+E.+(2020).+T extbook+Of+Medical+Physiology+E- Book.+Elsevier+Health+Sciences.&Ot s=Tj2yzzfw0p&Sig=Dpgewe8gqwggh yogybvq3vgw1u0)
- Kowsalya, V., Vijayakumar, R., Chidambaram, R., Srikumar, R., Reddy, E. P., Latha, S., Fathima, I. G., & Kumar, C. K. (2013). A Study On Knowledge, Attitude And Practice Regarding Voluntary Blood Donation Among Medical Students In Puducherry, India. *Pakistan Journal Of Biological Sciences: PJBS*, 16(9), 439–442. <https://Europepmc.Org/Article/Med/2 4498809>
- Notoatmodjo. (2012). *Pendidikan Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. [https://Scholar.Google.Com/Scholar? Q=Related:Lvw4kgseouij:Scholar.Goo gle.Com/&Scioq=Notoatmodjo.+\(201 2\).+Pendidikan+Kesehatan+Dan+Peril aku+Kesehatan.+Rineka+Cipta.&Hl=I d&As_Sdt=0,5](https://Scholar.Google.Com/Scholar? Q=Related:Lvw4kgseouij:Scholar.Goo gle.Com/&Scioq=Notoatmodjo.+(201 2).+Pendidikan+Kesehatan+Dan+Peril aku+Kesehatan.+Rineka+Cipta.&Hl=I d&As_Sdt=0,5)
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. http://Repo.Unikadelasalle.Ac.Id/Inde x.Php?P=Show_Detail&Id=13236&Ke ywords=
- Nugraha, A., Utami, G. T., Woferst, R., Keperawatan, F. I., & Riau, U. (2019). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau Dalam Melakukan Donor Darah. *JOM Fkp*, 6, 10. <http://Jurnal.Poltekkespadang.Ac.Id/O js/Index.Php/Jsm/Article/View/375>
- Palang Merah Indonesia. (2013). *Apa Dan Bagaimana Donor Darah Itu?* Palang Merah Indonesia. <https://Repository.Unej.Ac.Id/Handle/ 123456789/98328>
- Sari, L. P. (2012). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendoror Darah Sukarela Pada Masyarakat Pribumi Dan Non Pribumi Di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan*. <https://Repositori.Usu.Ac.Id/Handle/1 23456789/35689>
- Sary, D. N. (2017). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Donor Darah Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan 2013 Dan 2014*. <https://Repositori.Usu.Ac.Id/Handle/1 23456789/19941>
- Setiati, S., Alwi, I., Sudoyo, A. W., Simadibrata, K., Setiyohadi, B., & Syam, A. F. (2016). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Interna Publishing. <http://152.118.76.18:8080/Jspui/Handl e/123456789/3483>
- Shinta, Dkk. (2022). Pengaruh Penyukuhan Donor Darah Terhadap Minat Donor Darah Pada Siswa SMKN 3 Selong Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 2(3), 140–154. <http://Journal.Amikveteran.Ac.Id/Inde x.Php/Jikki/Article/View/842>



- Shintia Junita, Binartia Dwi, Arum Dwi. (2022). Sikap Mahasiswa Tentang Donor Darah Di STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto. *Perpustakaan Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto*. <https://Repositori.Stikes-Ppni.Ac.Id/Handle/123456789/1308>
- Sugiyono. (2013). *Statistik Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta. https://Books.Google.Com/Books?Hl=Id&Lr=&Id=Pnpbeaaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=PA1&Dq=Statistik+Untuk+Penelitian+&Ots=Nxfvnbmknz&Sig=4xf9tbop0jtx6_Qx1w86xdkc_Ac
- Wahyuni, I., Isjoni, I., & Saam, Z. (2017). Strategi Manajemen Mutu Di SMK Kansai Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif*, 2(1), 192–199. <https://Jmppk.Ejournal.Unri.Ac.Id/Index.Php/JMPPK/Article/Viewfile/5324/4994>